

**PENGARUH EDUKASI MP-ASI TERHADAP MOTIVASI PEMBERIAN
MP-ASI YANG TEPAT PADA IBU BAYI USIA 0-6 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANGANYAR
KABUPATEN PEKALONGAN**

**THE INFLUENCE OF EDUCATION ABOUT COMPLEMENTARY
FOODS FOR BREAST MILK ON MOTIVATION TO PROPERLY
PROVIDE COMPLEMENTARY FEEDING FOR MOTHERS OF
INFANTS AAGE 0-6 MONTHS OLD AT THE
KARANGANYAR HEALTH CENTER,
PEKALONGAN REGENCY**

Zakiyatul Awwaliyah

Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Aida Rusmariana

Staf Pengajar Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) sangat dibutuhkan oleh bayi. Fenomena saat ini masih banyak pemberian MP-ASI dini pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Edukasi tentang pemberian MP-ASI merupakan salah satu usaha yang sangat penting agar ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan termotivasi untuk memberikan MP-ASI yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi MP-ASI terhadap motivasi pemberian MP-ASI yang tepat. Desain penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperiment study* dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah 20 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil (15%) responden sebelum diberikan intervensi memiliki motivasi dalam pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi kategori tinggi, sebagian besar (65%) responden sesudah diberikan intervensi memiliki motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi kategori tinggi dan ada pengaruh yang signifikan edukasi MP-ASI terhadap motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada ibu bayi usia 0-6 bulan dengan *p value* sebesar 0,01 ($<0,05$). Hasil penelitian ini merekomendasikan bagi tenaga keperawatan bekerja sama dengan bidan diharapkan dapat meningkatkan pendidikan kesehatan pada calon ibu tentang pemberian MP-ASI yang tepat, sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian MP-ASI yang tepat.

Kata kunci : edukasi, motivasi, MP-ASI

ABSTRACT

Complementary food for breast milk is needed by babies. Current phenomena showed that still a lot of early feeding of complementary feeding to infants less than 6 months old. The education about supplementary breastfeeding is one of the most important efforts so that mother who have babies aged 0-6 months are motivated to provide appropriate complementary breastfeeding food. This study aimed to determine the effect of breastfeeding complementary food education on the motivation of appropriate breastfeeding complementary feeding. This research design was a quasy experimental study with a one group pretest and post test approach. The sampling technique was purposive sampling with a total of 20 respondents. The data collection tool was a questionnaire. The results showed that before being given an intervention a small portion (15%) of respondents had motivation in providing appropriate breastfeeding complementary foods in high category. After being given the intervention the majority (65%) of the respondents had high motivation to provide appropriate complementary breastfeeding to their infants. Thus, there was a significant influence of breastfeeding complementary food education on the motivation of appropriate breastfeeding complementary feeding to the mothers of infants aged 0-6 months with a p value of 0.01 (<0.05). The results of this study recommends that nursing staff should work closely with midwives are expected to improve health education for prospective mothers about providing appropriate complementary breastfeeding foods to increase the motivation of mothers in providing appropriate complementary breastfeeding foods.

Keywords : complementary food for breast milk, education, motivation

PENDAHULUAN

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman tambahan yang mengandung zat gizi dan diberikan mulai usia 6 -24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Setelah bayi berusia 6 bulan, kebutuhan zat gizi makin bertambah seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, sementara produksi ASI mulai menurun, karena itu bayi membutuhkan makanan tambahan sebagai pendamping ASI. Pemberian makanan tambahan yang tidak tepat kualitas dan kuantitasnya dapat menyebabkan gizi kurang yang berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan apabila tidak segera diatasi (Hakim, 2014).

WHO merekomendasikan untuk memberikan MP-ASI sejak bayi berusia 6-24 bulan diteruskan dengan pemberian ASI sampai dengan usia 2 tahun atau lebih. Standar ini direkomendasikan karena terbukti dapat menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kualitas hidup ibu sesuai dengan *Millenium Development Goals* keempat dan kelima. Risiko kematian balita yang diberikan ASI dan MP-ASI dengan baik dapat menurun sebesar 13%. Pemberian MP-ASI yang tepat mulai usia enam bulan akan mengurangi risiko malnutrisi (Retno, 2013).

Analisis pemberian MP-ASI dini pada pelaksanaan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA) Tahun 2010 menunjukkan bahwa persentase pemberian makanan prelakteal seperti susu formula, air gula, pisang dan madu di Propinsi Gorontalo menempati angka tertinggi yaitu 74,3% dan terendah di Papua yaitu 22,6%. Alasan pemberian makanan prelakteal MP-ASI dini kepada bayi adalah ASI belum keluar atau alasan tradisi. Sebuah penelitian oleh Irawati (2007 dalam Arini, 2017) di Pusat Pelatihan dan Pengembangan gizi dan Makanan Departemen Kesehatan menunjukan hasil bahwa lebih dari 50% bayi di Indonesia mendapat MP-ASI pada usia kurang dari 1 bulan.

Hasil penelitian Rahmawati (2014) menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan masih sangat tinggi yaitu 67,3%. Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat menimbulkan gangguan

seperti diare, sebaliknya jika diberikan terlambat maka bayi tidak terpenuhi gizinya dan akan mengalami kesulitan belajar mengunyah serta tidak menyukai makanan padat (Susanty, 2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya fenomena pemberian MP-ASI pada bayi yang belum tepat. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor pengetahuan seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Heryanto (2017) bahwa ada hubungan pemberian MPASI dini dengan pengetahuan (p value 0,017).

Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan bayi dan anak, dan adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi dan infeksi pada anak, khususnya pada umur dibawah 2 tahun, kenyataannya praktek pemberian MP-ASI dini sebelum usia enam bulan masih banyak dilakukan di negara berkembang seperti Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut upaya pendidikan atau penyuluhan pemberian MP-ASI merupakan salah satu usaha yang sangat penting. Dengan usaha itu diharapkan ibu yang memiliki bayi pada umumnya dan ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan yang akan bersiap memberikan MP-ASI pada khususnya dapat memahami pentingnya makanan pendamping ASI sehingga termotivasi untuk mau memberikan MP-ASI dengan optimal.

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui edukasi. Edukasi merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, masyarakat sehingga melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Syafudin & Fratidhina, 2009). Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Keterbatasan pengetahuan akan menyulitkan seseorang memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan dan perubahan sikap serta perilaku seseorang atau ke arah yang menguntungkan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Edukasi bertujuan meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mengarahkan perilaku yang diinginkan oleh

kegiatan tersebut. Edukasi menyajikan informasi mengenai kesehatan dan membantu individu menggapai nilai dan sikap serta membuat keputusan sendiri (Maulana, 2009). Pengetahuan merupakan salah faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik. Individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ketertarikan tersebut. Motivasi dapat mempengaruhi perilaku karena motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu (Notoatmojo, 2007 dalam Wawan & Dewi, 2010).

Sebuah penelitian oleh Bassichetto dan Rea (2008 dalam Retno, 2013) mengevaluasi mengenai efektivitas pelatihan Pemberian Makanan Bayi dan Anak terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik tenaga kesehatan termasuk dokter dan ahli gizi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelatihan PMBA tersebut. Melalui edukasi diharapkan para ibu termotivasi untuk melakukan pemberian MP-ASI yang tepat waktu dan jenis MP-ASI yang tepat untuk bayi.

Hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan pada bulan Oktober 2018 diperoleh data anak usia 0-6 bulan terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan yaitu 770. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis ingin mengetahui pengaruh edukasi MP-ASI terhadap motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada Ibu bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah ada pengaruh edukasi MP-ASI terhadap motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada Ibu bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan?”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi MP-ASI terhadap motivasi

pemberian MP-ASI yang tepat pada Ibu bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Gambaran motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada ibu bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan sebelum diberikan edukasi.
- b. Gambaran motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada ibu bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan sesudah diberikan edukasi.
- c. Pengaruh edukasi MP-ASI terhadap motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada Ibu bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperiment* dengan menggunakan pendekatan *one group pretest and posttest design*.

POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan bulan Oktober tahun 2018 sebanyak 770 orang.

SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 20 responden.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner motivasi pemberian MP-ASI yang tepat. Kuesioner variabel motivasi MP-ASI dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari teori motivasi intrinsik menurut Supardi (2009, h.48-50) yaitu keinginan dan harapan. Kuesioner ini terdiri dari 16 pernyataan, bentuk pernyataan kuesioner merupakan pernyataan tertutup (*closed ended*) dengan menggunakan skala Likert 5 kategori yaitu

“sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “ragu”, “setuju”, “sangat setuju”.

TEKNIK ANALISA DATA

1. Analisis Univariat

Analisis univariate dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase motivasi pemberian MP-ASI yang tepat sebelum intervensi dan distribusi frekuensi dan persentase motivasi pemberian MP-ASI yang tepat sesudah intervensi.

2. Analisis Bivariat

analisa *bivariat* digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi MP-ASI terhadap motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada Ibu bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan data tidak berdistribusi normal dengan *p value* 0,001 (*Pre*) dan 0,000 (*Post*), maka uji analisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada ibu bayi usia 0-6 bulan sebelum diberikan edukasi MP-ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (60%) responden sebelum diberikan edukasi MP-ASI memiliki motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi kategori sedang dan 25% kategori rendah, hanya 15% yang mempunyai motivasi tinggi. Motivasi tinggi dapat disebabkan tingkat pendidikan responden dimana hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar (80%) responden berpendidikan SLTA.

Motivasi rendah dan sedang ini dapat disebabkan karena pengetahuan pemberian MP-ASI yang terbatas pada ibu muda dan tradisi yang salah, sehingga tidak ada motivasi yang kuat untuk pemberian MP-ASI yang tepat. Hal ini sesuai hasil penelitian Heryanto (2017) bahwa ada hubungan pemberian MP-ASI dini dengan pengetahuan (*p value* 0,017). Pengetahuan ibu yang masih kurang

terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI dini. Banyak ibu berkeyakinan bahwa bayi tidak akan cukup memperoleh zat gizi jika hanya diberi ASI saja.

Motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada ibu bayi usia 0-6 bulan yang didominasi rendah dan sedang ini dapat mungkin terjadinya pemberian MP-ASI dini. Hasil penelitian Rahmawati (2014) menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan masih sangat tinggi yaitu 67,3%. Berdasarkan analisis jawaban setiap pertanyaan responden, motivasi pemberian MP-ASI yang tepat sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa rata-rata terendah pada pertanyaan nomor 1 yaitu “Saat bayi usia 3 bulan saya akan mulai memberikan makanan pendamping ASI agar tidak rewel” yang mempunyai rata-rata 2,6. Hal ini menunjukkan adanya motivasi pemberian MP-ASI MP-ASI dini. Hal ini dapat disebabkan oleh tradisi turun temurun, seperti halnya hasil penelitian Utami (2010) yang menunjukkan adanya budaya turun temurun dan kurangnya pengetahuan mengakibatkan orang tua memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan.

Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan bayi dan anak, dan adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi dan infeksi pada anak, khususnya pada umur dibawah 2 tahun, kenyataannya praktek pemberian MP-ASI dini sebelum usia enam bulan masih banyak dilakukan di negara berkembang seperti Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut upaya pendidikan atau penyuluhan pemberian MP-ASI merupakan salah satu usaha yang sangat penting. Dengan usaha itu diharapkan ibu yang memiliki bayi pada umumnya dan ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan yang akan bersiap memberikan MP-ASI pada khususnya dapat memahami pentingnya makanan

pendamping ASI sehingga termotivasi untuk mau memberikan MP-ASI dengan optimal. Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat menimbulkan gangguan seperti diare, sebaliknya jika diberikan terlambat maka bayi tidak terpenuhi gizinya dan akan mengalami kesulitan belajar mengunyah serta tidak menyukai makanan padat (Susanty, 2012).

Sabri (2007) menguraikan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik. Individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ketertarikan tersebut. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh individu, maka individu akan merasa senang dalam beraktivitas. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan memberikan edukasi. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat memunculkan motivasi intrinsik pada ibu bayi usia 0-6 bulan untuk memberikan MP-ASI yang tepat pada bayinya.

2. Motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada ibu bayi usia 0-6 bulan sesudah diberikan edukasi MP-ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (65%) responden sesudah diberikan edukasi MP-ASI memiliki motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi kategori tinggi yaitu 13 responden dan 7 responden (35%) kategori sedang, tidak ada lagi responden yang memiliki motivasi pemberian MP-ASI yang tepat kategori rendah. Hal ini dapat dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu bayi usia 0-6 bulan setelah diberikan edukasi tentang MP-ASI, sehingga memunculkan motivasi dari diri sendiri untuk memberikan MP-ASI yang tepat pada ibu bayinya.

Berdasarkan analisis jawaban setiap pertanyaan responden, motivasi pemberian MP-ASI yang tepat sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa rata-rata terendah masih pada pertanyaan nomor 1 yaitu "Saat bayi usia 3 bulan saya akan mulai memberikan makanan pendamping ASI

agar tidak rewel" yang mempunyai rata-rata 3,3. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi untuk tidak memberikan pemberian MP-ASI dini dibanding sebelum diberikan intervensi, namun masih banyak yang ragu-ragu hal ini menunjukkan betapa kuat pengaruhnya budaya turun temurun tentang MP-ASI dini.

Motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada ibu bayi usia 0-6 kategori tinggi, diharapkan para ibu nantinya memberikan MP-ASI yang tepat, tepat waktu yaitu setelah 6 bulan dan tepat jenis makanan sesuai umur bayi. Ibu memperkenalkan aneka jenis makanan (aneka rasa dan tekstur) secara bertahap agar bervariasi. Ibu memberikan makanan lunak seperti nasi tim ketika anak usia 8 bulan agar anak belajar mengunyah. Ibu memberikan makanan pendamping ASI yang bergizi agar dapat memenuhi kebutuhan untuk perkembangan anak.

Pemberian MP-ASI merupakan proses transisi dari asupan yang semula hanya berupa susu menuju ke makanan semi padat. Periode peralihan dari ASI eksklusif ke makanan keluarga dikenal pula sebagai masa penyapihan (*weaning period*) (Nasar, dkk, 2016). Pola pemberian ASI/MP-ASI pada bayi 0-6 bulan dimulai dengan pemberian ASI sesegera mungkin setelah melahirkan terutama kolostrum yang sangat bermanfaat untuk bayi. ASI diberikan setiap kali bayi meminta/menangis tanpa jadwal. Pemberian ASI 8-10 kali setiap hari termasuk pemberian pada malam hari sudah memenuhi gizi bayi.

Makanan pendamping ASI diberikan sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan kalori anak. MP-ASI diberikan pada waktu transisi dari pemberian ASI eksklusif ke bentuk makanan keluarga. Berikan MP-ASI pada saat yang tepat, yaitu sekitar 6 bulan, saat pemberian ASI saja sudah mulai tidak mencukupi kebutuhan bayi sehingga bayi harus mendapatkan sumber energi lain di samping ASI untuk

pertumbuhan dan perkembangannya (Rini dan Bernie, 2011).

Setelah umur 6 bulan, bayi mulai membutuhkan makanan padat dengan beberapa nutrisi, seperti zat besi, vitamin C, protein, karbohidrat, seng, air, dan kalori. Oleh karena itu penting juga untuk tidak menunda pemberian MP-ASI hingga bayi berumur lebih dari 6 bulan karena manunda dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan. (Prabantini, 2010).

3. Pengaruh Edukasi MP-ASI terhadap Motivasi Pemberian MP-ASI yang Tepat pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai Z -3,638 yang berarti berada di luar penerimaan H_0 (-1,96 sampai dengan 1,96) dan nilai p value (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,001 (<0,05), sehingga H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan edukasi MP-ASI terhadap motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada ibu bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sa'diyah dan Agustina (2014) yang menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu menyusui dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Desa Bendowulung Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

Edukasi tentang MP-ASI yang diberikan kepada ibu bayi usia 0-6 bulan merupakan salah satu sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan, yang merupakan salah satu faktor yang memunculkan motivasi intrinsik. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Syafrudin & Fratidhina (2009, hh. 230-231) yaitu "Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan". Edukasi yang telah dilakukan mempunyai pengaruh terhadap motivasi pemberian

MP-ASI yang tepat pada ibu bayi usia 0-6 bulan. Dengan adanya motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada ibu bayi usia 0-6 bulan diharapkan dapat mencegah terjadinya pemberian MP-ASI dini.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Adz Dzariat ayat 55 yang artinya :

"Dan berilah peringatan, sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang beriman".

Ayat tersebut dimaksudkan agar seseorang dapat tetap memberikan nasihat kepada orang lain untuk mengajak kepada kebaikan.

Adapun ayat lain yang menegaskan umat manusia untuk mengajak kepada kebaikan yaitu Al-Qur'an surat Ali Imran 104 yang artinya :

"Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang mengajak (manusia) kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".

Ayat tersebut menegaskan bahwa kita perlu mengajak kebaikan kepada orang lain dengan memberikan informasi yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas bahwa tenaga kesehatan perlu mengupayakan agar pendidikan kesehatan MP-ASI ini lebih ditingkatkan bekerja sama dengan bidan-bidan desa, guna meningkatkan pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi usia 0-6 bulan.

SIMPULAN

1. Sebagian kecil (15%) responden yang memiliki motivasi kategori tinggi dalam pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi sebelum diberikan edukasi MP-ASI.
2. Lebih dari separuh (65%) responden memiliki motivasi kategori tinggi dalam pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi sesudah diberikan edukasi MP-ASI.
3. Ada pengaruh yang signifikan edukasi MP-ASI terhadap motivasi pemberian MP-ASI yang tepat pada ibu bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas

Karanganyar Kabupaten Pekalongan dengan p value sebesar 0,01 ($<0,05$).

SARAN

1. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk tenaga kesehatan khususnya perawat anak. Tenaga keperawatan bekerja sama dengan kebidanan diharapkan mampu berperan aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan pada calon ibu tentang pemberian MP-ASI yang tepat, sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian MP-ASI yang tepat sebagai upaya pencegahan pemberian MP-ASI dini.

2. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya dengan variabel yang lebih luas seperti budaya.

3. Bagi Intitusi Pendidikan Keperawatan

Intitusi Pendidikan Keperawatan melalui program pengabdian masyarakat bisa membantu tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan edukasi tentang pemberian MP-ASI yang tepat, sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian MP-ASI yang tepat sebagai upaya pencegahan pemberian MP-ASI dini.

REFERENSI

- Arini, F. A. (2017). *Pengaruh Pelatihan Pemberian MP-ASI Kepada Ibu Dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pemberian MP-ASI*. Jurnal. Jakarta : UPN Veteran.
- Darmayanti, F. (2015). *MPASI Untuk Buah Hati*. Yogyakarta: FOODY.
- Dharma, Kusuma Kelana (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan. Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta : Trans Info Media.
- Ditha, A. P. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Oleh Kader terhadap Praktek Ibu Dalam Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas*

Ledokombo Kabupaten Jember. Jurnal. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.

Dwi, VNL. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika.

Ellya, E. S. (2010). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media.

Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Hakim, M. A. (2014). *Pemberian MP-ASI dan status gizi bayi usia 6-24 bulan berdasarkan indeks BB/U di Desa Ban Kecamatan Kubu tahun 2014*. Jurnal. Denpasar : Universitas Udayana.

Handy, F. (2010). *Panduan Menyusui & Makanan Sehat Bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda.

Heryanto, E. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*. Jurnal. Baturaja : STIKES Al-Ma'arif.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (2015). *Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi*. Diakses tanggal 28 Desember 2018 <<http://www.idai.or.id/>>.

Indriati, B. E. S. (2015). *Nutrisi Janin dan Bayi Sejak Usia Dalam Kandungan*. Yogyakarta : Parama Ilmu.

Isgiyanto, A. 2009. *Teknik pengambilan sampel pada penelitian non-eksperimental*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.

Kemenkes RI. (2009). *Pentingnya Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)*. Diakses tanggal 18 Desember 2018 <www.indonesia.publichealth.com>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Diunduh tanggal 12 Juni 2017

Kementrian Kesehatan RI. (2010). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA) Tahun 2010*. Jakarta: Badan Penelitian dan

Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.

- Machfoedz & Suryani 2009. *Pendidikan Bagian Dari Promosi Kesehatan*, Yogyakarta : Fitramaya.
- Marimbi, H. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Maryati, D. (2016). *Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan*. Jurnal. Bandung : Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Maulana, HDJ. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Murianingsih dan Sulastri (2010). Hubungan antara Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini dengan Tingkat Kunjungan ke Pelayanan Kesehatan di Kelurahan Sine Sragen. *Berita Ilmu Keperawatan ISSN Vol I.113 -118*.
- Mutalib (2014). *Pemberian MP-ASI dan status gizi bayi usia 6-24 bulan berdasarkan indeks BB/U di Desa Ban Kecamatan Kubu*. Skripsi. Universitas Padang .
- Nadesul, H. (2011). *Makanan Sehat Untuk Bayi*. Jakarta : Puspa Swara.
- Nasar, SS., dkk. (2016). *Penuntun Diet Anak*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prabantini, D. (2010). *A to Z Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta : Andi.
- Rahmawati, R. (2014). *Gambaran Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Retno, A. S. (2013). *Pengaruh Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak terhadap Pengetahuan Keterampilan, dan Motivasi Bidan Desa*. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Rini dan Bernie, E. M. (2011). *Buku Pintar Bayi*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Riyanto, A. 2009. *Pengolahan dan analisis data kesehatan: dilengkapi uji validitas dan reliabilitas serta aplikasi program SPSS*. Jakarta : EGC.
- Sa'diyah, A. dan Agustina, I. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Ibu Menyusui dalam Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. *Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 1, No. 2, Juli 2014*.
- Sabri, A. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Santrock (2009). *Psikologi Pendidikan. Edisi 3. Buku 2*. Terjemahan Diana Angelica. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sunawang, M. (2010). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Anak 0-2 Tahun di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe April 2010*. Medan: FK-USU.
- Supardi (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susanty, M. Dkk. (2012). *Hubungan Pola Pemberian ASI dan MP-ASI dengan Gizi Buruk pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Pannampu. Makasar*. Makasar : Universitas Hasanudin.
- Syafrudin & Fratidhina (2009). *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Utami, L. H. (2010). *Budaya Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini pada Ibu yang Mempunyai Anak 7-24 Bulan di Desa Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta*. Skripsi. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Wawan, A. & Dewi, M. 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan*

perilaku manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.

Yesrina, D. (2010). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini pada Bayi Kecamatan Pasar Rebo Kotamadya Jakarta Timur 2010*. Tesis. Depok : FKM UI.